



Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan Volume...., Nomor....  
Tahun 2019, Halaman 1-8  
Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/>

## GAMBARAN CARING ANTAR MAHASISWA S1 KEPERAWATAN ANGKATAN TAHUN KE II, III, DAN IV UNIVERSITAS DIPONEGORO

Gias Luthfiana Sari<sup>1)</sup>, Sarah Ulliya<sup>2)</sup>

- 1) Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [giasluthfiana@gmail.com](mailto:giasluthfiana@gmail.com))
- 2) Staf Pengajar Divisi Keperawatan Dasar Dasar Keperawatan, Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [s.ulliya024@gmail.com](mailto:s.ulliya024@gmail.com))

### ABSTRACT

Caring is the important thing in Nursing. Caring begins with the care of self and then expand outward to care of intimates, strangers, distant other, and the natural and man-made world. Nurse's caring can begin since become nursing student. One of the things that can be done is caring among friends. This research aims to describe the characteristic and the level of caring among nursing student. This study use quantitative descriptive study with the survey approach. Total sample of this research was 375 2<sup>nd</sup>, 3<sup>rd</sup>, 4<sup>th</sup> nursing students. Data of this research was collected using questionnaire and analyzed by descriptive statistics. Response rate of this research was 100% data can be analyzed. The results of this study are the students age average is 20,01 and total number of female student is 351 and male student is 24 students. Total number of student in 2<sup>nd</sup> year class was 134, 3<sup>rd</sup> year was 129 and 4<sup>th</sup> year was 112 students. The most caring among nursing student is moderate caring with total 305 (81%) students. The conclusion of this research are most of the student are female, age average is 20,01 years old, and they have moderate caring with less in action domain caring. The recommendations for nursing students are they should have to improve caring especially in action domain caring.

Keyword: Caring, Peer, Nursing Student

### ABSTRAK

*Caring* merupakan bagian paling penting dalam keperawatan. *Caring* dimulai dari *caring* terhadap diri sendiri lalu meluas *caring* terhadap seseorang yang paling terdekat seperti keluarga, sahabat dan teman lalu ke orang asing, meluas ke orang yang jaraknya jauh, dan *caring* terhadap seluruh ciptaan manusia dan Tuhan. *Caring* seorang perawat dapat dimulai sejak dini saat menjadi mahasiswa keperawatan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan caring antar teman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan tingkat *caring* antar mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Sampel penelitian ini adalah 375 mahasiswa tahun angkatan ke II, III dan IV. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dihitung dengan perhitungan statistika deskriptif. Respon rate penelitian ini adalah 100% kembali dan dapat dianalisa. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa memiliki usia rata-rata 20,01 dengan

jumlah mahasiswa perempuan 351 dan laki-laki 24 mahasiswa. Jumlah mahasiswa angkatan tahun ke II 134 mahasiswa, tahun ke III 129 mahasiswa, dan tahun ke IV 112 mahasiswa. *Caring* mahasiswa terbanyak yang dimiliki oleh mahasiswa adalah *caring* sedang dengan jumlah 305 (81%) mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia 20 tahun memiliki *caring* sedang dan kurangnya *caring* pada *action domain caring*. Saran bagi mahasiswa adalah meningkatkan *caring* dalam *action domain caring* yang masih kurang di beberapa aspek.

Kata Kunci : *Caring*, *Peer Caring*, Mahasiswa Keperawatan

## **Pendahuluan**

*Caring* merupakan bagian paling penting dalam keperawatan (Watson, 2008). *Caring* dapat digambarkan sebagai pedoman tindakan kita terhadap sesama, sehingga dapat dikatakan *caring* merupakan moral yang ideal diterapkan dalam keperawatan (Triwijayanti, 2015). *Caring* merupakan kunci dalam profesi perawat untuk mengamalkan ilmunya. Sehebat apapun seorang perawat apabila tidak memiliki *caring* maka ilmu yang dimilikinya menjadi tidak bermanfaat dan seseorang tersebut tidak bisa merasakan nikmatnya sebagai seorang perawat karena tidak memiliki kuncinya yaitu *caring* (Dwidiyanti, 2007). *Caring* dapat diartikan menjadi dua arti utama yaitu *psychosocial domain caring* dan *action domain caring*. *Psychosocial domain caring* contohnya adalah cinta, penerimaan tanpa syarat, empati, kebenaran, menghargai, dan memperlakukan orang lain seperti keluarga sendiri. *Action domain caring* yaitu perilaku profesional, pemenuhan kebutuhan, pendekatan yang berarti, menawarkan diri, mendukung, dan memberikan lingkungan yang nyaman (Kuo et al, 2007). *Caring* tidak dapat muncul dengan sendirinya pada diri perawat melainkan harus dibiasakan dan dilatih dalam level personal, sosial dan spiritual (Sharma, 2016). Mahasiswa keperawatan dituntut untuk dapat menerapkan *caring* untuk bekal menjadi perawat kelak. Salah satu caranya adalah dengan *caring* dengan sesama teman. *Caring* terhadap teman sebaya merupakan indikator dari status perkembangan sikap dan kemampuan *caring* seorang mahasiswa keperawatan. Noddings (1998) berpendapat bahwa *caring* dimulai dari *caring* terhadap diri sendiri lalu meluas *caring* terhadap seseorang yang paling terdekat seperti keluarga, sahabat dan teman lalu ke orang asing, meluas ke orang yang jaraknya jauh, dan *caring* terhadap seluruh ciptaan manusia dan Tuhan.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif *survey*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* kepada mahasiswa reguler Program Sarjana Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan tahun ke II, III, dan IV yang berjumlah 375 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Peer Caring Behavior Scale* oleh Nitasha Sharma (2015) dengan nilai uji validitas 0,383 – 0,822 dan uji reliabilitas 0,928. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan perhitungan data dalam bentuk numerik yaitu usia responden dianalisis dengan distribusi tendensi sentral dan disajikan dalam bentuk mean, standar deviasi, dan nilai maksimum minimum. Data dalam bentuk kategorik seperti tahun angkatan, jenis kelamin dan tingkat *caring* dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi dan

disajikan dalam bentuk persentase. Penelitian ini telah lolos uji etik keperawatan sesuai surat nomor 59/B/RSI-SA/XII/2019.

## Hasil Penelitian

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik (n= 375)

Karakteristik	Jumlah	Presentase
<b>Tahun Angkatan Ke</b>		
II	134	36%
III	129	34%
IV	112	30%
<b>Total</b>	<b>375</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	6%
Perempuan	351	94%
<b>Total</b>	<b>375</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh sampel penelitian telah berpartisipasi dalam penelitian yaitu sejumlah 375 mahasiswa dengan pembagian mahasiswa angkatan tahun ke II sejumlah 134 (36%), mahasiswa angkatan tahun ke III sejumlah 129 (34%) dan mahasiswa angkatan IV sejumlah 112 (30%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan sejumlah 351 mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Usia Responden (n=375)

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min-Mak
Usia	20,01	0,991	17-23

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia mahasiswa pada rentang usia 17-23 tahun dengan rata-rata usia mahasiswa adalah  $20,01 \pm 0,991$  tahun.

### B. *Caring* Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring* antar Mahasiswa (n= 375)

Tingkat <i>Caring</i> Antar Mahasiswa	Jumlah	Presentase
Rendah	36	10%
Sedang	305	81%
Tinggi	34	9%
<b>Total</b>	<b>375</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 36 (10%) mahasiswa memiliki tingkat *caring* antar mahasiswa rendah, mahasiswa sejumlah 305 (81%) memiliki tingkat *caring* antar mahasiswa sedang dan sebanyak 34 (9%) mahasiswa memiliki *caring* antar mahasiswa tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Crosstable* Karakteristik dengan *Caring* Responden (n=375)

	<b><i>Caring</i> Rendah</b>	<b><i>Caring</i> Sedang</b>	<b><i>Caring</i> Tinggi</b>
<b>Angkatan tahun ke</b>			
II	14 39%	110 36%	10 29%
III	5 14%	112 37%	12 35%
IV	17 47%	83 27%	12 35%
<b>Total</b>	<b>36 (100%)</b>	<b>305 (100%)</b>	<b>34 (100%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	7 29%	16 67%	1 4%
Perempuan	29 8%	289 82%	33 9%
<b>Usia</b>			
Remaja akhir (17-18 tahun)	5 14%	11 4%	-
Dewasa Awal (19-23 tahun)	31 86%	294 96%	34 100%
<b>Total</b>	<b>36 (100%)</b>	<b>305 (100%)</b>	<b>34 (100%)</b>

Tabel 5 menunjukkan hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan *caring* antar mahasiswa. Mahasiswa angkatan tahun ke IV memiliki *caring* rendah sebesar 47% mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki *caring* tinggi juga pada angkatan tahun ke IV dan III dengan jumlah masing-masing 35% mahasiswa. Mahasiswa laki-laki sebanyak 29% memiliki *caring* rendah dan 33% perempuan memiliki *caring* tinggi. Usia mahasiswa yang memiliki *caring* rendah paling banyak yaitu pada usia dewasa awal dengan jumlah 86% dan mahasiswa yang memiliki *caring* tinggi yaitu pada usia dewasa awal dengan jumlah 100% mahasiswa.

## Pembahasan

*Caring* merupakan sikap peduli terhadap seseorang, memberikan kenyamanan, keamanan, melindungi dan memelihara martabat orang lain (Watson, 2008). *Caring* merupakan sebuah proses interaksi dalam hubungan intrapersonal antara pemberi dan penerima. *Caring* dimulai dari diri sendiri lalu ke seseorang yang paling dekat dengan kita. Noddings (1998) berpendapat bahwa *caring* dimulai dari peduli terhadap diri sendiri, lalu ke orang-orang terdekat kita, meluas ke orang asing lalu *caring* terhadap semua ciptaan-Nya.

Teori *Dynamic Caring Model* menjelaskan bahwa *caring* dibagi menjadi 2 arti utama yaitu *psychosocial domain caring* dan *action domain caring* (Hsieh et al, 2007). *Psychosocial domain caring* merupakan kepribadian seseorang dalam hubungannya dengan sosialnya, contohnya cinta, empati, penerimaan tanpa syarat, menghargai, keaslian, dan kekeluargaan.

*Action domain caring* merupakan wujud tindakan dari *psychosocial domain caring* yaitu seseorang yang memiliki rasa cinta terhadap orang lain maka akan

berusaha untuk memenuhi kebutuhan seseorang tersebut, akan berusaha untuk melakukan pendekatan, berusaha menawarkan diri sebagai bantuan, berperilaku profesional, memenuhi kebutuhan, memberikan dukungan, memberikan lingkungan yang nyaman.

Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan jalur reguler angkatan tahun ke II, III, dan IV yang merupakan responden dalam penelitian ini memiliki tingkatan *caring* antar mahasiswa yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sebesar 81% memiliki *caring* antar mahasiswa sedang, 10% mahasiswa memiliki *caring* antar mahasiswa rendah, dan 9 % mahasiswa memiliki *caring* antar mahasiswa tinggi.

Tingkat *caring* antar mahasiswa yang berbeda ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penguat dan pencegah sesuai dengan teori *Dynamic Caring Model*. Faktor penguat *caring* mahasiswa diantaranya adalah dorongan dari dalam diri atau bisa disebut dengan motivasi, tanggung jawab peran yang sedang dijalani, sadar akan sebagai role model, cinta sesama teman dan percaya satu sama lain, pendidikan atau pengetahuan yang dimiliki individu. Faktor pencegah *caring* mahasiswa yaitu adanya keterbatasan waktu, lingkungan yang kurang mendukung, adanya tekanan antar teman sebaya, pengalaman interpersonal yang negatif dan ketidakpercayaan satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian tabulasi silang menunjukkan mahasiswa yang memiliki *caring* rendah adalah mahasiswa angkatan tahun ke IV dengan jumlah persentase sebesar 47%, namun mahasiswa dengan *caring* tinggi juga mahasiswa angkatan tahun ke IV dan III yang memiliki jumlah yang sama yaitu sejumlah masing-masing 35%. Hal ini disebabkan mahasiswa angkatan IV memiliki waktu lebih lama dan sudah hampir lulus, mereka telah bersama selama 3,5 tahun bersama dengan teman sekelasnya, sehingga mahasiswa angkatan tahun ke IV ini sudah saling mengenal lebih dalam satu dengan yang lainnya. Siagian (2010) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi pada umumnya menyebabkan orang untuk lebih mampu dan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari orang lain. Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu sedangkan pola berfikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku seseorang. Namun, Anggoro et al (2018) dalam penelitiannya menggunakan uji *chi square* mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku *caring* perawat pada RSUD Suwondo Kendal. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Rahayu (2018) mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku *caring* perawat, namun dalam penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *caring* dan *caring* perawat.

Hasil penelitian yang di dapatkan 29% mahasiswa laki-laki dan 8% mahasiswa perempuan memiliki *caring* rendah dan 4% mahasiswa laki-laki dan 9% mahasiswa perempuan memiliki *caring* tinggi. Jumlah sampel dalam penelitian ini antara jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak sebanding yaitu jumlah laki-laki sebanyak 24 mahasiswa dan perempuan 351 mahasiswi. Anggoro et al dalam penelitiannya mendapatkan hasil uji *chi square* bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan perilaku *caring*. Supriatin, 2019 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semua perawat baik laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk dapat berperilaku *caring* terhadap pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa *caring* rendah ada pada kategori usia dewasa awal yaitu sebanyak 86% dan mahasiswa yang memiliki *caring*

tinggi ada pada usia dewasa awal juga sebesar 100%. Usia rata-rata responden dalam penelitian ini adalah 20 tahun dengan usia maksimal 23 tahun dan usia minimal 17 tahun. Usia dengan rentang antara 17-23 tahun dalam 8 tahap perkembangan psikologi menurut Erikson, rentang usia ini sedang mengalami 2 tahap perkembangan (McLeod, 2013). Pertama, usia 17-18 tahun masuk dalam tahap perkembangan *adolescence* atau remaja dengan kecenderungan dalam tahap mencari identitas dan menghadapi kekacauan identitas. Ciri khas dalam tahap perkembangan ini adalah pada usia ini ego sedang berada di puncak dengan kata lain usia ini masih dalam kategori labil atau rentan terhadap masalah yang dihadapi dengan lingkungannya. Namun dalam tahap usia ini, dorongan pembentukan identitas diri yang kuat di satu sisi dapat di dapatkan kesetiaan, setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya. Akan tetapi, di sisi lain jika identitas ego lebih kuat dibandingkan kekacauan identitas maka mereka tidak menyisakan ruang untuk toleransi dan apabila kekacauan identitas lebih kuat dari identitas ego maka akan terjadi pengingkaran keanggotaan dari tahap usia ini. Kesetiaan akan diperoleh ketika identitas ego dan kekacauan identitas dapat berlangsung secara seimbang.

Kedua, usia 19-23 tahun masuk dalam tahap perkembangan *young adulthood* atau dewasa muda yang sedang dihadapkan dengan keintiman dan isolasi. Kelompok usia dewasa muda ini sedang dihadapkan pada permasalahan mulai longgarnya ikatan kelompok, sudah mulai selektif dalam membina hubungan intim hanya dengan orang-orang tertentu dan sepaham dengan dirinya. Erikson dalam (McLeod, 2013) menyebutkan kecenderungan maladaptif yang muncul dalam periode ini adalah rasa cuek, dimana seseorang sudah merasa terlalu bebas dan tidak peduli. Akan tetapi, dalam tahap ini apabila seseorang dapat memanfaatkan dengan baik akan mendapatkan banyak relasi dengan orang lain karena ciri dari tahap ini adalah membina kedekatan dengan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *psycosocial domain caring* yang memiliki hasil baik ada pada aspek siap untuk membantu teman ketika diminta bantuan (86,67%), aspek memperhatikan teman ketika kesulitan juga memiliki hasil yang baik (81,07%), aspek menghargai perbedaan pendapat juga memiliki hasil baik (77,07%), lalu pada aspek mengetahui teman sekelas memiliki seseorang untuk berbagi (75,2%), aspek peduli dengan kesehatan sesama (75,2%), aspek bersedia dalam menemani temannya yang sendirian memiliki hasil baik (71,47%), dan aspek kurang baik karena dalam ketiga pertanyaan ini terdapat kecenderungan mahasiswa untuk memilih jawaban netral yang lebih dari 30% mahasiswa yaitu pada aspek teman sekelas saling memuji (59,73%) dengan jawaban netral (32%), aspek teman yang lain memperhatikan kesulitan temannya (61,6%) dengan jawaban netral (32,80%), aspek persaingan negatif dalam kelas (56%) dengan jawaban netral (32%)

Hasil penelitian pada *action domain caring* yang memiliki hasil baik yaitu pada aspek dirinya memuji teman atas perbuatan baiknya (83,46%), aspek saling berdiskusi (78,4%), aspek berbagi catatan (76,8%), aspek saling mendukung satu dengan yang lainnya (76,53%), aspek menemani teman mendapatkan pertolongan medis (73,8%), aspek memberikan saran untuk kebaikan individu (69,87%), dan aspek yang kurang baik adalah aspek yang memiliki kecenderungan mahasiswa memilih jawaban netral sebanyak lebih dari 30% hingga 40% diantaranya pada aspek membantu dan dibantu secara finansial, pada kedua aspek ini jawaban paling tinggi ada pada pilihan jawaban netral sebanyak 49,07% dan 40,27%, aspek

melanggar janji pada teman (60,54%) menjawab tidak namun memiliki jawaban netral sebanyak 32%, aspek membantu memperbaiki keadaan ketika ada konflik (51,2%) dengan jawaban netral sebanyak 42,40%, aspek membantu teman sekelas memecahkan masalahnya (57,075) dengan jawaban netral sebanyak 37,33%, aspek membantu teman dalam mengerjakan tugas (58,93%) dengan jawaban netral sebanyak 34,67%, aspek membimbing teman ketika berada di jalan yang salah (66,66%) dengan jawaban netral item ini sebanyak 29,07%.

Data item pertanyaan dapat dianalisis bahwa sebagian besar aspek yang kurang ada pada *action domain caring*, dapat diambil contoh, pada *psychosocial domain caring* item yang memiliki aspek kurang karena memiliki jawaban netral yang tinggi sejumlah 3 item pertanyaan yaitu aspek teman sekelas saling memuji, aspek teman yang lain memperhatikan kesulitan temannya, dan aspek persaingan negatif dalam kelas. Sedangkan, pada *action domain caring* item yang memiliki aspek kurang karena memiliki jawaban netral yang tinggi sejumlah 7 item pertanyaan yaitu aspek membantu dan aspek dibantu secara finansial, aspek melanggar janji pada teman, aspek membantu memperbaiki keadaan ketika ada konflik, aspek membantu teman sekelas memecahkan masalahnya, aspek membantu teman dalam mengerjakan tugas, aspek membimbing teman ketika berada di jalan yang salah. Analisis terhadap item pertanyaan ditemukan bahwa pada *psychosocial domain*, item yang memiliki persentase tinggi adalah aspek siap untuk membantu teman ketika diminta bantuan, namun pada aspek *action domain* aspek membantu secara finansial, aspek membantu memperbaiki keadaan ketika konflik, aspek membantu memecahkan masalah teman, aspek membantu mengerjakan tugas mendapatkan persentase yang rendah dan kurang karena memiliki jawaban netral yang tinggi sekitar 30% hingga 40%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mahasiswa memiliki *action domain caring* yang kurang.

Penelitian mengenai caring antar mahasiswa mendapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *caring* antar mahasiswa sedang sebanyak 81%. Pendapat peneliti mengenai *caring* yang sedang ini, jika dilihat dari persebaran pilihan jawaban pada item pertanyaan dapat dilihat bahwa sebagian besar jawaban masuk pada pilihan jawaban netral khususnya pada *action domain caring*. Peneliti menginterpretasikan jawaban yang netral ini sebagai jawaban mencari aman dimana bisa dibilang mahasiswa cuek atau egois dan tidak tahu ingin memilih jawaban apa, karena mereka kurang mengerti dirinya sudah *caring* atau belum terhadap temannya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro, dengan jumlah sampel 375 responden, mengenai Gambaran Caring antar Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan Tahun ke II, III, dan IV Universitas Diponegoro, maka diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata usia responden adalah 20,01 tahun dengan rentang usia 17-23 tahun. Jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sejumlah 351 mahasiswa dan laki-laki 24 mahasiswa. Tingkat *caring* mahasiswa keperawatan adalah sejumlah 305 (81%) memiliki tingkat *caring* antar mahasiswa sedang, sejumlah 34 (9%) mahasiswa memiliki *caring* antar mahasiswa tinggi dan 36 (10%) mahasiswa memiliki tingkat *caring* antar mahasiswa rendah. *Caring* mahasiswa yang kurang ada pada *action domain caring*. Institusi pendidikan keperawatan diharapkan memberikan dorongan lebih pada pembentukan karakter *action domain caring*.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Pihak Departemen Keperawatan yang telah memberikan ijin penelitian dan para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu proses penelitian ini dari awal sampai akhir.

### **Daftar Pustaka**

- Anggoro, W., T, Aeni, Q. Istioningsih. (2018). Hubungan karakteristik perawat dengan perilaku caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98-105.
- Duffy, J. R. (2009) .Quality Caring in Nursing: Applying Theory to Clinical Practice, Education and Leadership. New York: Springer Publishing Company.
- Dwidiyanti, M. (2007). Caring Kunci Sukses Perawat/Ners Mengamalkan Ilmu. Semarang: Hasani.
- Kuo, C., L. Turton, M., A. Hsieh, J., L. et al. (2007). Measuring peer caring behaviors of nursing student: scale development. *Interbational Journal of Nursing Studies*, 44, 105-114.
- McLeod, S., A. (2013). Erik Erikson [Internet].. [Cited Desember 2019]. Available from [www.simplypsychology.org/ErikErikson.html](http://www.simplypsychology.org/ErikErikson.html).
- Noddings, N. (1988). An ethic of caring and its implications for instructional arrangements. *American Journal of Education*, 96(2), 215-230.
- Rahayu, S., Sulistiawati. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku caring perawat di rumah sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77-83.
- Rasoal, C., Danielsson, H., Jungert, T. (2012). Empathy among students in engineering programmes. *European Journal of Engineering Education*, 37(5), 427-435.
- Sharma, N., Das, K., Thakur, M., et al. (2016). Peer caring behaviour among nursing students. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 12(1), 1-8.
- Siagian, S. (2010). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triwijayanti, R. (2015). Caring dimensions inventory dalam tatanan pelayanan keperawatan. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 3(1), 42-47.
- Wahyudi, et al. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku caring perawat di ruang perawatan interna. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 82-92.
- Watson, J. (2008). *The Philosophy and Science of Caring*. United States of America: University Press of Colorado.
- Watson, Jean. (2009). *Assessing and Measuring Caring in Nursing and Health Sciences*. New York: Springer Publishing Company.